

ABSTRAK

Firmansyah, Yusnindar Riza. 2013. **Perkawinan Beda Agama Perspektif Elite Agama Islam dan Kristen(Studi di Kota Batu)**. Skripsi. Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiah. Fakultas Syariah.Universitas Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag.

Kata Kunci : Perkawinan, Beda Agama, Pendapat Elite Agama.

Pengaturan masalah perkawinan didunia tidak menunjukkan adanya keseragaman. Perbedaan itu tidak hanya antara satu agama dengan agama yang lain, satu adat masyarakat dengan adat masyarakat yang lain, satu negara dengan negara yang lain, bahkan dalam satu agamapun dapat terjadi perbedaan pengaturan perkawinan disebabkan adanya cara berfikir yang berlainan karena menganut mazhab atau aliran yang berbeda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: pertama pendapat para elite agama islam dan kristen tentang perkawinan beda agama, serta dasar hukum yang dipakai, kedua mengetahui sikap elite agama terhadap perkawinan beda agama, dari hasil penelitan ini peneliti dapat mengetahui perkawinan beda agama menurut elite agama apakah ada kesamaan atau perbedaan dalam menyikapinya.

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitan empiris atau sosiologis, yang memfokuskan terhadap permasalahan tentang pendapat para elite agama terhadap perkawinan beda agama dan dasar hukum yang dipakai , serta bagaimana sikap para elite agama dalam menyikapi masalah perkawinan beda agama yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana sumber datanya dari data primer atau dasar dan data data sekunder berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, sehingga menemukan tiga (3) perbedaan pendapat, yaitu pertama melarang adanya perkawinan beda agama secara mutlak, kedua membolehkan adanya perkawinan beda agama, ketiga melarang akan tetapi memberi dispensasi kepada mereka yang ingin menikah beda agama, pendapat yang melarang ini dikarenakan menurut informan tidak sesuai dengan dasar Hukum yang di pake oleh informan, pendapat kedua membolehkan terdapat tiga hasil yang berbeda informan pertama menjelaskan bahwa perkawinan beda agama terjadi karena rasa cinta antara keduanya dan juga karena adanya misi menyebarkan agamanya, sedang pendapat yang ketiga melarang akan tetapi memberi dispensasi kepada perkawinan beda agama.